

**Sosialisasi Pengenalan Sejarah Lokal
Dalam Upaya Menumbuhkan Minat Sejarah
Di MA Muhajirin Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas**

***Socialization Of Local History
In An Effort To Foster Interest In History
At MA Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas Regency***

Ratna Wulan Sari

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau

E-mail : ratnawulansari2015@gmail.com

Article History:

Received:

April 30, 2024

Revised:

May 07, 2024

Accepted:

June 30, 2024

Keywords:

Local History, History
Introduction, Historical
Interest

Abstract: Education and local wisdom in the era of global perspective is how the role of a teacher in guiding students without leaving the values of local wisdom that exist in society. In learning at school, especially history lessons, there should be an introduction to local history in Musi Rawas Regency. The history education internal community partnership program aims to socialize the introduction of Local History in an effort to foster historical interest in MA MuhajirinTugumulyo, Musi Rawas Regency The importance of socializing the introduction of local history is to increase the knowledge and experience of both learning students and teachers at MA Muhajirin Tugumulyo, Musi Rawas Regency. The service team has an obligation to provide socialization in the field of history so that it can be useful for the development of science and technology in society. The field of history does not only talk about the past but the advancement of science and technology can be utilized as the main source through the elaboration of local history around the community. This community service activity is expected to be able to contribute both teachers and students at MA Muhajirin Tugumulyo, Musi Rawas Regency. The implementation of this community service was carried out at MA Muhajirin Tugumulyo, Musi Rawas Regency as a form of team attention in the field of history to maintain the existence of local history, especially for the younger generation. This service uses an implementation method in the form of steps to be taken in providing training through the stages of material preparation, activity implementation, and activity evaluation stages.

Abstrak: Pendidikan dan kearifan lokal era perspektif global adalah bagaimana peran seorang guru dalam membimbing peserta didik tanpa meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam masyarakat. Dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pelajaran sejarah, sudah seharusnya di adakan pengenalan sejarah lokal di Kabupaten Musi Rawas. Program kemitraan masyarakat internal pendidikan sejarah bertujuan melakukan sosialisasi pengenalan Sejarah Lokal dalam upaya menumbuhkan minat sejarah di MA MuhajirinTugumulyo Kabupaten Musi Rawas Pentingnya sosialisasi pengenalan sejarah lokal yakni untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baik belajar siswa maupun guru di MA MuhajirinTugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Tim pengabdian memiliki kewajiban dalam memberikan sosialisasi dalam bidang kesejarahan sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat. Bidang sejarah tidak hanya berbicara tentang masa lalu namun kemajuan iptek dapat dimanfaatkan sebagai sumber utama melalui elaborasi sejarah lokal yang ada disekitar masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik guru maupun siswa di MA Muhajirin Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di MA MuhajirinTugumulyo Kabupaten Musi Rawas sebagai bentuk perhatian tim dalam bidang sejarah untuk tetap menjaga eksistensi sejarah lokal khususnya bagi generasi muda. Pengabdian ini menggunakan metode pelaksanaan berupa langkah-langkah yang akan dilakukan dalam memberikan pelatihan melalui tahapan persiapan materi, pelaksanaan kegiatan, serta tahapan evaluasi kegiatan.

Kata Kunci : Sejarah Lokal, Pengenalan Sejarah, Minat Sejarah

PENDAHULUAN

Istilah sejarah lokal di Indonesia sering pula disebut sebagai sejarah daerah atau tentang suatu kejadian-kejadian yang ada yang bersifat lokal atau meliputi wilayah lokal. Sejarah Lokal sebagai salah satu cabang dari studi sejarah sangat menarik untuk diperbincangkan, sejarah lokal adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dalam suatu daerah atau lokasi tertentu. Penulisan sejarah lokal sering kali terbatas dan kurang diminati karena keterbatasan sumber informasi yang tersedia. Terkadang sejarah yang ada di daerah sendiri namun keberadaannya tidak diketahui oleh masyarakat itu sendiri dikarenakan kurangnya informasi dan ketidakpahaman masyarakat terhadap sejarah yang ada terkadang ada yang tau namun tidak paham akan nilai sejarah yang terkandung dalam sejarah lokal itu sendiri. Pengetahuan siswa hanya sebatas pada sejarah nasional yang diajarkan di sekolah namun keberadaan sejarah di daerah sendiri tidak diketahui keberadaannya. Guru Sejarah memiliki peran penting dalam memperkenalkan sejarah lokal ke peserta didik dan kepada lingkungan sekitar mereka dengan mengungkapkan warisan sejarah sebagai bagian dari budaya yang harus di lestarikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan kita mengakses informasi dari berbagai belahan dunia. Idealnya sejarah lokal harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah. Berdasarkan observasi di MA Muhajirin Tugumulyo diketahui bahwa pengetahuan sejarah guru dan siswa masih sangat rendah terutama dalam hal sejarah lokal oleh karena itu pemateri mengambil judul untuk mensosialisasikan sejarah lokal pemahaman generasi muda untuk meningkatkan minat terhadap sejarah dalam memberikan pengenalan mengenai sejarah lokal. Tujuan utama kegiatan sosialisasi ini bukan hanya sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar paham dan mencintai sejarah. Motivasi dari kegiatan sosialisasi ini dapat mengubah persepsi negatif siswa terhadap studi sejarah, yang selama ini dianggap sebagai subjek yang kurang menarik. Perubahan pandangan siswa ini dapat dijelaskan oleh keterlibatan tim pengabdian masyarakat dari prodi pendidikan sejarah yang relevan dengan sejarah.

METODE PELAKSANAAN

Dalam tahap ini, langkah pertama adalah menghimpun informasi dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan upaya meningkatkan minat belajar sejarah lokal di MA Muhajirin Tugumulyo dan juga mengkaji dengan lebih mendalam konsep pelaksanaan program PKM ini. Konsep ini kemudian diperinci dengan membagi tugas kepada masing-masing anggota tim dan menyusun jadwal kegiatan sosialisasi. Selanjutnya dalam implementasi

program pengenalan sejarah lokal di MA Muhajirin Tugumulyo, ada beberapa tahapan yang dijalankan sebagai berikut :

- a. Sosialisasi Program, Program dilaksanakan apabila sudah mendapat persetujuan dari sekolah dan pemerintah setempat. Tahap ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi dengan pihak terkait.
- b. Sosialisasi pengenalan sejarah lokal dalam upaya menumbuhkan minat sejarah di MA Muhajirin Tugumulyo Sosialisasi ini menggunakan media dan dilakukan dengan berbagai tahap.

Tahap I : Pembukaan sebelum memasuki proses sosialisasi, peserta diberi stimulus yang berupa motivasi dan hiburan agar mereka lebih semangat dan tertarik mengikuti program sampai selesai.

Tahap II : Pengenalan Sejarah Lokal Tahap II pengenalan sejarah lokal

Tahap III : Sosialisasi pengenalan sejarah lokal dalam upaya menumbuhkan minat sejarah di MA Muhajirin Tugumulyo Yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat.

Tahap IV : Memberikan penguatan dan pemahakan kembali tentang sejarah lokal

Tahap V : Penutupan dan diskusi agar peserta benar-benar mengetahui materi dan pelatihan yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dalam Pemahaman Nilai- Nilai sejarah lokal dalam menumbuhkan minat belajar sejarah di MA Muhajirin Tugumulyo. Tim pengabdian dari Prodi Pendidikan Sejarah menyampaikan sosialisasi mengenai pemahaman nilai-nilai sejarah lokal dan upaya menumbuhkan minat belajar sejarah di MA Muhajirin Tugumulyo. Materi ini disampaikan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang bisa di eksprolasi, terutama berkaitan dengan situs-situs bersejarah di wilayah Musi Rawas, Muratara dan Kota Lubuklinggau. Dalam paparan materi, dijelaskan bahwa sejarah memiliki peran signifikan dalam membentuk identitas suatu bangsa dan memahami perjalanan sejarahnya untuk generasi muda agar lebih paham dalam memahami sejarah lokal. Di dalam sejarah lokal terdapat berbagai nilai-nilai yang mendasari budaya, tradisi, dan peristiwa masa lalu agar semua lapisan masyarakat dapat mencintai budaya daerah. Namun sayangnya, minat belajar sejarah di kalangan siswa cenderung rendah terkadang karena penggunaan metode yang kurang tepat dalam menjelaskan sehingga menjadikan materi sejarah seperti membosankan. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi sekolah untuk mengenali potensi-potensi di sekitarnya dan memanfaatkan untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap sejarah. Kepala Sekolah dan

Guru MA Muhajirin Tugumulyo, sebagai lembaga pendidikan, mengakui pentingnya pemahaman nilai-nilai sejarah lokal. Oleh karena itu, mereka sepakat untuk mengadakan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman ini dan menghidupkan minat siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan potensi bersejarah yang ada di wilayah Musi Rawas, Muratara dan Kota Lubuklinggau yang kaya akan warisan sejarah.

Sejarah adalah mata pelajaran yang melibatkan berbagai aspek penting dalam kehidupan manusia sedangkan sejarah lokal merupakan pelajaran sejarah daerah yang harus juga tetap dilestarikan dan dijaga dengan baik agar tidak terkikis diakibatkan dengan mudahnya bercampur dengan budaya lain karena globalisasi. Namun rendahnya minat belajar sejarah dikalangan siswa sering kali disebabkan oleh persepsi bahwa materi ini membosankan dan sulit dipahami. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya penghargaan terhadap warisan budaya dan nilai-nilai sejarah yang merupakan bagian dari identitas bangsa kita. Salah satu cara untuk memperkuat rasa kebanggaan terhadap sejarah lokal dengan mencintai sejarah lokal itu sendiri. Memahami sejarah lokal merupakan salah satu cara untuk memperkuat rasa kebanggaan terhadap identitas lokal dan nasional. Situs bersejarah dapat menjadi sumber belajar dan pemahaman bagi siswa di MA Muhajirin Tugumulyo. Sayangnya potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah.

Sebelum kegiatan sosialisasi berlangsung, beberapa tahapan dilakukan dengan memenuhi standar dalam kegiatan tersebut dan dilakukan tahapan-tahapan untuk kelancaran kegiatan PKMI tersebut. Berdasarkan hasil kesepakatan antara tim pengabdian kepada masyarakat prodi pendidikan sejarah dengan MA Muhajirin Tugumulyo. Maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan persiapan untuk melakukan sosialisasi, persiapan tersebut meliputi kegiatan :

- 1) Tim Pengabdian kepada masyarakat Prodi Pendidikan Sejarah mempersiapkan materi sosialisasi dan bahan-bahan atau alat yang diperlukan, seperti laptop, LCD, snack, minuman peserta, daftar absen peserta serta kamera untuk keperluan dokumentasi.
- 2) Sosialisasi mengenai Nilai-Nilai sejarah lokal dalam menumbuhkan minat belajar sejarah di MA Muhajirin Tugumulyo Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh kepala MA, guru-guru, staf, siswa siswi. Tingginya antusiasme dalam mengikuti kegiatan sosialisasi mencerminkan semangat yang kuat, terutama bagi tim pengabdian dari prodi pendidikan sejarah karena mereka menerima sambutan yang positif. Dalam menjalani acara ini, tim dan peserta di MA Muhajirin Tugumulyo secara terus menerus berdiskusi dan memberikan pandangan yang kritis mengenai situasi saat ini di mana kurikulum sejarah tidak ada memasukan kurikulum sejarah lokal. Kegiatan sosialisasi ini berjalan lancar berkat dukungan dari MA Muhajirin

Tugumulyo. Mereka telah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan sosialisasi, seperti pengeras suara, meja, kursi, daftar hadir, dan absen peserta.

1. **Materi sosialisasi “Pemahaman Nilai- Nilai sejarah lokal dalam menumbuhkan minat belajar sejarah”** MA Muhajirin Tugumulyo.” Penyampaian materi oleh tim pengabdian dari prodi pendidikan sejarah dapat diuraikan sebagai berikut. Sepanjang kehidupan manusia tidak terlepas dari peristiwa sejarah baik itu terjadi pada diri sendiri maupun pada kelompok manusia itu sendiri. Peristiwa sejarah sangat beragam dan jelas jenisnya tergantung pada zaman atau peristiwa itu sendiri.

Tim pengabdian mempersentasikan materi dengan usaha untuk mengidentifikasi ulang situs-situs bersejarah terkait dengan warisan karena memiliki nilai-nilai bersejarah yang merupakan aset berharga yang mungkin tidak dimiliki oleh wilayah atau negara lain, dianggap sebagai suatu hal yang istimewa karena tidak semua daerah memiliki situs sejarah yang sama. Seperti kota Lubuklinggau memiliki sejarah yang panjang salah satu peninggalan sejarah yang ada di kota Lubuklinggau yakni situs sejarah yang jumlahnya ada 9 sektor, yaitu situs ulak lebar. Dimana situs Ulak Lebar merupakan situs sejarah yang berupa makam Islam di masa Kesultanan Palembang Darusalam yang berada di Kota Lubuklinggau. Perlu kita pahami rangkaian masyarakat, adat istiadat dan budaya asli kota Lubuklinggau semuanya berasal dari situs Ulak Lebar. pengenalan sejarah lokal di kota Lubuklinggau diaktualisasikan ke pada siswanya. Nilai yang ada dalam situs ulak lebar akan menjadi identitas masyarakat kota Lubuklinggau yang kaya akan nilai karakter bangsa yang berwawasan global.

Dengan adanya situs sejarah di Musi Rawas dan Kota Lubuklinggau, pemateri berharap bahwa guru dan siswa di SMA Negeri dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Pendidikan bukan hanya tentang memberikan pengajaran kepada siswa di tingkat sekolah tetapi juga tentang meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah yang ada di Musi Rawas dan kota Lubuklinggau. Selain mengadakan PKM di MA Muhajirin Tugumulyo, pemateri berkesempatan untuk memperkenalkan jurusan Pendidikan Sejarah di UNPARI dan memberikan pengetahuan lebih lanjut dan berkontribusi pada pengembangan budaya serta sejarah. Seperti yang ditekankan pemerintah setiap dalam proses pembelajaran sekolah dan juga pembelajaran sejarah di sekolah, salah satu tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter atau kepribadian individu.

Kurikulum yang harus disiapkan adalah kurikulum yang sesuai dengan kondisi lingkungan hidup, minat dan kondisi psikis peserta didik juga harus memperhatikan kendala-kendala sosiologis dan kultural yang mereka hadapi. Dalam pembelajaran harus

ditanamkan pada pikiran anak-anak, bahwa manusia tidak sekedar hidup (to live), namun juga bereksistensi untuk berusaha mengatasi situasi serba terbatasnya (Nadir, 2014:36).

Memahami sejarah memiliki manfaat yakni sebagai sumber pengetahuan, hiburan, sumber inspirasi, panduan, serta pendidikan. Masyarakat memegang peran yang sangat penting dalam membentuk kondisi sosial, baik di dalam lingkungan sendiri, organisasi, ataupun lingkup keluarga. Maka dari pada itu, penting bagi Dosen dalam penyerengaraan PKM untuk melakukan sosialisasi tentang pemahaman nilai-nilai sejarah lokal karena perlunya menjaga dan melestarikan situs-situs bersejarah.

Menurut Kartodirjo (2014:2), kesadaran terhadap nilai-nilai sejarah terhadap suatu objek berarti memiliki pemahaman tentang apa yang diamati dan menyadri proses pengamatanya. Pengetahuan sejarah yang diperlukan mencakup peristiwa- peristiwa sejarah darai masa prasejarah hingga saat ini, termasuk sejarah baik di Indonesia maupun di tingkat internasional. L.B. Namier, sebagaimana yang dikutip dalam Soedjatmoko (1995:368), menjelaskan bahwa tujuan pendekatan historis adalah untuk memahami situasi-situasi, menganalisis kecenderungan-kecenderungan dan memahami bagaimana berbagai peristiwa berkembang. Sumber pembelajaran sejarah yang berasal dari kebijaksanaan lokal memiliki potensi untuk memotivasi masyarakat dan meningkatkan motivasi mereka untuk mendalam lebih lanjut sejarah (Pranada, Sarkadi, & Ibrahim, 2018:78).

Dalam konteks pembelajaran sejarah lokal, terutama di sekolah atau perguruan tinggi, nilai-nilai sejarah yang berakar pada kearifan lokal sangat penting. Hal ini menjadi relevan, khususnya dalam konteks sejarah lokal dipinggiran kota Lubuklinggau yang kaya akan kearifan lokal. Salah satu contoh kearifan lokal di kota Lubuklinggau yang dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah adalah situs-situs bersejarah yang terdapat di wilayah kota lubuklinggau, situs-situs ini dapat menjadi sumber belajar dan menginspirasi generasi muda untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dan memahami pentingnya mengetahui pengetahuan dibidang sejarah.

Pentingnya pemahaman dan penanaman nilai-nilai situs sejarah lokal pada guru dan siswa juga disampaikan oleh pematari tim PKM Universitas Pgri Silampari prodi pendidikan Sejarah. Program tersebut sebenarnya memberikan edukasi pada guru dan siswa dan juga masyarakat diharapkan agar lebih aktif berpartisipasi dalam melestarikan situs-situs sejarah yang ada di Musi Rawas dan Kota Lubuklinggau. Situs sebagai sumber pembelajaran sejarah bagi seluruh golongan tua maupun generasi muda karena untuk mengetahui keadaan masa lalu dengan mempelajari sejarah. Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses

perubahan dan perkembangan masyarakat yang ada di Indonesia maupun dari masa lampau hingga saat ini. Pembelajaran merupakan kegiatan proses tentang kehidupan yang ada dimasa lalu. Oleh karena itu pentingnya pembelajaran sejarah.

Pendidikan harus sedapat mungkin memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk menghargai dan mengembangkan potensinya. Mengenalkan kembali nilai-nilai kearifan lokal di sekolah-sekolah setidaknya dapat terus menguatkan budaya lokal agar tidak hilang dan ditinggalkan oleh masyarakat (Nadir, 2014:308)

Melalui kegiatan sosialisasi tim PKM memberikan penguatan nilai-nilai situs sejarah pada guru dan siswa di MA Muhajirin Tugumulyo untuk kemudian bisa direalisasikan dalam kehidupan masyarakat. Penguatan tersebut dalam upaya memberikan perlindungan terhadap keberadaan situs sejarah yang saat ini semakin terkikis dimakan usia ataupun dirusak oleh orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang sejarah. Melalui kegiatan sosialisasi ini masyarakat setidaknya dapat memberikan informasi penting kepada keluarga, saudara bahkan anak-anak usia dini untuk senantiasa mewarisi nilai-nilai budaya sejarah yang tidak dimiliki oleh wilayah lainnya dan untuk lebih menjaga dan mencintai sejarah.

Pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas namun juga dapat berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian bahkan efektifitas pembelajaran lebih baik bila disajikan langsung pada lokasi situs itu sendiri. Sepertinya yang disajikan di awal bahwa penanaman nilai-nilai situs sejarah lokal sangat penting dilakukan dalam rangka memberikan motivasi atau edukasi pada masyarakat terkait dengan pelestarian situs sejarah.

Menurut Winataputra, Delfi, Pannen, dan Musatafa (dalam Wijayanti, 2019:14), sumber belajar adalah segala sumber yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memudahkan proses belajar seseorang. Sumber belajar ini mencakup berbagai sumber, baik berupa data, manusia, maupun barang, yang dapat menjadi sumber yang mandiri untuk memperlancar proses pembelajaran melalui pesan, orang, materi, alat, teknik, dan lingkungan, sesuai dengan definisi Association of Education Communication Technology (AECT) tahun 1997 (Marwoto dalam Paramita, Patahuddin, & Ridha, 2019:4).

Dalam konteks mengidentifikasi sumber belajar, salah satu jenisnya adalah sumber belajar sejarah. Selain menguasai materi sejarah, pendidik juga diharapkan menguasai materi sejarah, pendidik juga diharapkan menguasai materi kurikulum serta materi dan topik pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar atau kearifan lokal sebagai sumber sejarah (Nurmiyati, 2016:93).

Saat mempelajari situs yang memiliki nilai sejarah lokal, fokus akan diberikan pada pemahaman terhadap peristiwa sejarah yang spesifik pada lokasi tertentu, Pemahaman situs sejarah lokal sejarah sebagai sumber belajar di tingkat universitas harus dilihat sebagai salah satu alternatif yang bisa dipertimbangkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran, yang sering disebut sebagai “living history”, yaitu mempelajari sejarah dari lingkungan sekitar kita (Firdaus, 2019:67).

Situs sejarah di Musi Rawas dan di kota Lubuklinggau dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah yang berlandaskan pada kearifan lokal. Salah satu contohnya adalah dalam pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan adanya situs yang berada di pinggiran kota Lubuklinggau yang terdiri dari 9 sektor dan situs yang berada di Musi Rwas. Situs-situs bersejarah ini mengandung pesan, manfaat, dan pesan-pesan yang penting untuk dipelajari sebagai sumber sejarah.

Dalam konteks saat ini, dengan beragam sumber belajar sejarah yang tersedia, sumber belajar berbasis kearifan lokal memiliki potensi untuk memudahkan pemahaman dalam pembelajaran sejarah (Iwana & Hanif, 2019:48). Situs sejarah memiliki nilai-nilai yang perlu dipahami oleh peserta didik dan pendidik, tetapi juga oleh masyarakat secara umum karena merupakan pengetahuan yang mengandung manfaat, dan pesan-pesan yang penting untuk dipelajari dan dipahami sebagai sumber sejarah yang berbasis pada sumber belajar kearifan lokal. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman kita tentang nilai-nilai yang harus dihormati, dipatuhi dan di junjung tinggi..

Masyarakat dapat menggunakan situs sejarah sebagai sumber pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal karena memiliki nilai-nilai sejarah. Agar dapat memahami bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beradab dan maju. Masyarakat dapat menyampaikan dan menjelaskan bahwa sejarah dan situs sejarah yang ada di kota Lubuklinggau bukanlah sekedar dongeng atau cerita yang tidak memiliki relevansi dalam kehidupan nyata atau yang tidak dapat dibuktikan melalui fakta-fakta atau sumber data yang valid. Nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam situs sejarah bukan hanya berarti memahami teori, tetapi juga memberikan solusi untuk memperdalam pemahaman materi serta merangsang minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Ayuningtyas, Hilmiah & Rohmawati, 2018:140).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mempelajari peninggalan bersejarah sebagai. Sebagai contoh dapat dilakukan yang dipandu oleh guru dan dosen dengan memberikan pemahaman dan memberikan penugasan kepada siswa dan mahasiswa. Pemahaman nilai-nilai situs sejarah lokal yang dilaksanakan di MA Muhajirin Tugumulyo

yang menjadi sumber pembelajaran sejarah. Namun hal ini perlu direncanakan dengan baik, termasuk pemilihan materi yang sesuai, seperti materi tentang situs-situs yang ada di Musi Rawas dan kota Lubuklinggau, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih efektif.

Materi yang disampaikan pemateri diharapkan bisa memberikan perubahan yang baik terhadap seluruh masyarakat masyarakat Musi Rawas dan kota Lubuklinggau dan sekitarnya untuk mencintai dan melestarikan budaya lokal serta keberadaan situs sejarah di kota Lubuklinggau menjadi situs yang bernilai tinggi. Pemberian materi tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi pelestarian budaya dan menumbuhkan wisata sejarah.



2. Respon dan perkembangan pemahaman peserta melalui kegiatan pemahaman nilai-nilai situs sejarah lokal di MA Muhajirin Tugumulyo Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dari UNPARI Terutama Prodi Pendidikan Sejarah dengan tema ***“Sosialisasi Pengenalan Sejarah Lokal dalam Upaya Menumbuhkan minat sejarah di MA Muhajirin Tugumulyo”*** . Mendapatkan sambutan dan respon positif dari para peserta pengabdian. Para peserta pengabdian terdiri atas kepala sekolah, guru, staf, dan siswa MA Muhajirin Tugumulyo

Selama proses penyampaian materi, para peserta sangat antusias dan memperhatikan dengan serius setiap materi yang disampaikan. Bahkan setelah pemateri menyampaikan bahan persentasinya, para peserta sangat antusias dalam menyampaikan pertanyaan dan memberikan saran-saran. Banyak pertanyaan yang diajukan oleh para peserta kepada pemateri, yakni kepada tim pengabdian dari UNPARI Prodi Pendidikan Sejarah. Pertanyaan yang disampaikan terkaid dengan beberapa hal, seperti bagaimana cara menerapkan nilai-nilai sejarah, khususnya kepada generasi muda dan anak-anak, bagaimana cara menyosialisasi pentingnya nilai-nilai situs sejarah lokal bagi generasi muda mendatang.

Selain pertanyaan para peserta juga menyampaikan beberapa saran terkaid dengan Sosialisasi Pengenalan Sejarah Lokal Dalam Upaya Menumbuhkan Minat Sejarah, seperti mereka menyarankan agar materi yang disampaikan dapat dibuat dalam bentuk buku atau

artikel untuk diberikan ke sekolah. Mereka juga menyarankan juga agar media, baik media elektronik maupun media cetak untuk menyampaikan berita, mereka juga menyarankan agar beberapa materi yang disampaikan dan juga yang relevan dapat dimasukkan dalam salah satu materi muatan lokal di sekolah-sekolah.

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim dari UNPARI Program Studi Pendidikan Sejarah, para peserta pengabdian merasa puas karena mendapatkan pengalaman dan pengetahuan. Pengetahuan mereka semakin baik setelah pengabdian ini dilaksanakan. Mereka mulai memahami bahwa nilai-nilai situs sejarah ternyata penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan karena selama ini mereka hanya menganggap sejarah hanyalah cerita yang tidak memiliki makna bahkan tidak relevan dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang. Selain itu mereka juga sudah mengetahui bahwa situs sejarah bisa berkontribusi mendatangkan wisatawan untuk berkunjung dan secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu masyarakat juga dapat terlibat untuk pengembangan wisata.

KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MA Muhajirin Tugumulyo, tim pelaksana dapat menarik kesimpulan. Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari MA Muhajirin Tugumulyo Yang ikut mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan saat sosialisasi. Seperti pengeras suara, meja, kursi, dan daftar hadir peserta. Selain itu antusias dari pihak sekolah sangat tinggi.

Pemberian pemahaman nilai-nilai situs sejarah lokal bagi pihak guru dan siswa penting untuk dilakukan, dengan cara sosialisasi ke sekolah dan bagi generasi muda yang merupakan tulang punggung pembangunan bangsa demi kelangsungan ilmu pengetahuan dan pembangunan karakter masyarakat yang peduli dengan keberadaan situs sejarah yang harus dilestarikan dan berkesinambungan. Selama proses penyampaian materi, para peserta sangat memperhatikan dengan serius setiap materi yang disampaikan. Banyak pertanyaan yang diajukan oleh para peserta kepada pemateri dengan harapan mereka dapat memahami dan dapat merealisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Rahman. 2017. Pemanfaatan Situs Sejarah sebagai Sumber Belajar di MA Alma'rif Singosari Kabupaten Malang, Penelitian Kualitatif. Malang: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Hendrik, Onibala dan Pelealu A.E.2007. Pengemabangan Pariwisata Budaya dalam Pelestarian Situs CAGAR Budaya di Minahasa dan Minahasa Selatan. Unima. Manado.
- Lohanda, Mona. 2007. Sumber Sejarah Antara Kata, Bahasa dan Penafsiran. Bandung: Salamina Press.
- Ri'aeni, Ida. 2015. Penggunaan New Media dalam Promosi Pariwisata Daerah Situs CAGAR Budaya di Indonesia. Jurnal Komunikasi, Vol.9 No. 2,2015
- Nadir, 2014. Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 02 Tahun 2014. Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Ridho Mankodo, dkk, 2020. Aplikasi Media Promosi Situs Peninggalan Sejarah Islam Provinsi Menggunakan 3DS Max. Gatotkaca Journal, Vol.1 No. 2020
- Siregar, Mariana Rista Ananda, dkk. 2020. Kominikasi Spasial Situs Sejarah untuk menguatkan Penjenamaan Kota Sebagai Kota Pustaka. Jurnal Representasi VOL. 6 No. 02 2020
- Siska, Yulia.2017. Peninggalan Situs Megalitik Skala Brak dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah Dsar, Jurnal Mimbar, Vol. 4 No. 2 2017
- Supardan, Dadang.2012. Pembelajaran Sejarah Berbasis Multikultural dan Perspektif Sejarah Lokal, Nasional, dan Glaobal dalam Integritas Bangsa: Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.